

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN *PUBLIC SPEAKING* MENJADI *MASTER OF CEREMONY (MC)* UNTUK SISWA MTS PKP JAKARTA ISLAMIC SCHOOL

Dani Setiadarma^{1*}, Trikanti²

^{1,2)} Universitas Dian Nusantara, Jakarta, Indonesia

Corresponding author: dani.setiadarma@undira.ac.id



Diterima : 21/08/2022
Direvisi : 08/05/2024
Dipublikasi : 06/01/2025

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan public speaking sebagai Master of Ceremony (MC) bagi siswa MTS PKP Jakarta Islamic School. Pendekatan yang digunakan mencakup penyuluhan teori, diskusi interaktif, dan demonstrasi praktik, yang dilaksanakan secara daring melalui platform telekonferensi untuk mematuhi protokol pandemi Covid-19. Materi pelatihan mencakup teknik public speaking, strategi menarik perhatian audiens, serta praktik menjadi MC dalam berbagai jenis acara. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam public speaking, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif selama sesi pelatihan dan praktik simulasi. Kendala yang ditemukan, seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia, diatasi dengan memanfaatkan teknologi digital dan metode pelatihan hybrid. Program ini memberikan wawasan kepada siswa tentang pentingnya peran MC dalam kesuksesan acara, serta membuka peluang untuk pengembangan karier di bidang komunikasi. Implikasi dari kegiatan ini adalah pentingnya pendampingan lanjutan untuk memperkuat keterampilan praktis dan penerapan public speaking dalam konteks profesional. Selain itu, kolaborasi dengan industri terkait disarankan untuk memberikan pengalaman langsung yang relevan bagi siswa.

Kata Kunci: Public Speaking, Master of Ceremony, Pelatihan, MTS PKP Jakarta Islamic School.

Abstract: This community service program aims to develop public speaking skills as a Master of Ceremony (MC) for students of MTS PKP Jakarta Islamic School. The approach involved theoretical counseling, interactive discussions, and practical demonstrations, conducted online via teleconference platforms to comply with Covid-19 protocols. The training materials covered public speaking techniques, strategies for engaging audiences, and practical MC simulations for various types of events. The results showed an improvement in students' understanding and skills in public speaking, as evidenced by active participation during training sessions and simulation practices. Challenges such as limited facilities and human resources were addressed by utilizing digital technology and a hybrid training method. This program provided students with insights into the critical role of an MC in the success of events, as well as opened opportunities for career development in the communication field. The implications of this activity highlight the importance of continuous mentoring to strengthen practical skills and the application of public speaking in professional contexts. Additionally, collaboration with relevant industries is recommended to provide students with firsthand experience in the field.

Keywords: Public Speaking, Master of Ceremony, Training, MTS PKP Jakarta Islamic School.

PENDAHULUAN

Sejak stasiun televisi bermunculan, *Master of Ceremony* atau MC menjadi profesi yang menjanjikan. Wajah-wajah MC baru sebagai pembawa acara, menghias layar kaca. Ada pembawa acara program berita, *reality show*, program *infotainment* atau gosip, sampai pembawa acara program olahraga. MC punya pengaruh besar terhadap sukses tidaknya sebuah acara. Acara dianggap sukses jika pembawa acaranya mampu membangun komunikasi dengan pemirsa. Dengan kata lain MC acara sukses berinteraksi dengan penonton di studio maupun di rumah (Rahman, 2016).

Pembawa acara yang baik harus memiliki strategi *public speaking* yang bisa menarik pemirsa sehingga bisa meningkatkan kualitas program dan minat pemirsa terhadap program yang dibawakannya. Kunci sukses seorang pembawa acara juga ditentukan oleh jam terbangnya, dengan kata lain pengalaman praktek menjadi pembawa acara sangat mutlak diperlukan (Gusdian, 2016).

Pembawa acara adalah orang pertama yang berbicara dalam suatu acara. Sebagai pembawa acara, dia harus bisa menarik perhatian *audience* untuk bisa merasa terlibat dalam suatu acara yang dibawakannya. Kalau upaya ini gagal, jalannya acara menjadi hambar, tidak berkesan dan mengecewakan. Sebaliknya bila pembawa acara pandai menguasai dan membuat *audience* terhibur, maka acara menjadi lancar dan menyenangkan. Dengan demikian kesuksesan sebuah acara berada di tangan pembawa acara (Beebe, S. A., & Beebe, S. J., 2010)

Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan kemampuan *public speaking* menjadi *Master of Ceremony (MC)* bagi anak-anak didik ada beberapa kendala yang dihadapi pihak lembaga pendidikan seperti kurangnya sumber daya manusia (SDM) untuk menangani kegiatan tersebut juga kurangnya sarana penunjang. Sumber daya manusia yang ada juga kerap kali tidak memenuhi standar kualifikasi untuk memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler. Apabila bisa menemukan sumber daya manusia dengan kualifikasi yang baik, sering kali pihak lembaga pendidikan tidak memiliki cukup anggaran untuk membiayainya. Oleh karena itu, perlu dicari solusi terhadap kegiatan pengembangan kemampuan menjadi *public speaking* menjadi *Master of Ceremony (MC)* agar pelaksanaannya bisa efektif dan tujuan pelaksanaan bisa dicapai.

SOLUSI PERMASALAHAN

Dalam Pengabdian Masyarakat ini tim kami memberikan pemahaman kepada pelajar MTS PKP Jakarta Islamic School pada masa pandemi Covid19 sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan salah satu profesi di bidang keterampilan *public speaking* menjadi *Master of Ceremony (MC)*. Berdasarkan uraian singkat di atas, maka solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang *public speaking* menjadi *Master of Ceremony (MC)* untuk Siswa MTS PKP Jakarta Islamic School.

Dalam rangka mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengembangan keterampilan *public speaking* siswa MTS PKP Jakarta Islamic School menjadi *Master of Ceremony (MC)*, berikut adalah solusi deskriptif yang dirancang untuk menjawab permasalahan yang ada:

1. Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Untuk memastikan kelancaran pelatihan, tenaga pendidik dan mentor diberikan pelatihan khusus tentang teknik *public speaking* dan praktik MC. Pendekatan ini memastikan mentor

-
- memiliki kualifikasi yang memadai untuk memberikan pelatihan secara profesional dan efektif.
2. **Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendukung**
Memanfaatkan teknologi digital sebagai alat utama untuk pelatihan, seperti aplikasi Zoom untuk sesi teori dan diskusi interaktif, serta software sederhana untuk simulasi praktik MC. Alternatif ini mengurangi ketergantungan pada fasilitas fisik yang terbatas.
 3. **Pengembangan Kurikulum Terstruktur**
Menyusun modul pelatihan yang mencakup teknik dasar public speaking, cara berinteraksi dengan audiens, dan simulasi peran MC. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan keseimbangan antara teori dan praktik, sehingga siswa mendapatkan pengalaman yang komprehensif.
 4. **Metode Pelatihan Hybrid**
Menggabungkan metode daring dan luring untuk menyampaikan materi. Sesi daring digunakan untuk teori dan diskusi, sementara praktik langsung dilaksanakan dengan jumlah peserta terbatas untuk mematuhi protokol kesehatan.
 5. **Pendekatan Berbasis Evaluasi dan Umpan Balik**
Melakukan evaluasi secara berkala selama pelatihan dengan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Pendekatan ini membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta mendorong perbaikan berkelanjutan.
 6. **Peningkatan Motivasi dan Kepercayaan Diri Siswa**
Mengintegrasikan sesi motivasi yang melibatkan pembicara profesional untuk memberikan inspirasi kepada siswa. Ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan publik.
 7. **Kolaborasi dengan Industri Terkait**
Menjalin kerja sama dengan institusi penyiaran atau event organizer lokal untuk memberikan kesempatan magang dan pengalaman langsung kepada siswa. Kolaborasi ini juga dapat membuka jaringan karir bagi siswa di masa depan.
 8. **Sosialisasi dan Dukungan Orang Tua**
Mengadakan sesi sosialisasi dengan orang tua untuk menjelaskan manfaat keterampilan public speaking dan peran mereka dalam mendukung anak-anak selama pelatihan.

Dengan solusi ini, diharapkan program pengembangan keterampilan public speaking sebagai MC dapat dilaksanakan secara efektif, sekaligus memberikan dampak jangka panjang berupa peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang komunikasi dan penyiaran.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah dengan cara ceramah, diskusi dan tutorial soal praktis melalui Teleconference dengan Aplikasi Meeting Online dengan presentasi materi *public speaking* menjadi *Master of Ceremony (MC)* kepada para siswa MTS PKP Jakarta Islamic School di kecamatan Ciracas Jakarta Timur dan belajar praktek lalu dengan pengarahan untuk mencermati peluang dan tantangan MTS saat ini dan kedepan.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode pelaksanaan dirancang secara komprehensif untuk meningkatkan keterampilan public speaking siswa MTS PKP Jakarta Islamic School sebagai Master of Ceremony (MC). Pendekatan ini mencakup teori, diskusi interaktif, dan praktik langsung melalui integrasi metode daring dan luring. Berikut adalah deskripsi rinci metode yang digunakan:

1. Ceramah dan Penyampaian Materi Teoretis:
 - a) Sesi ceramah dilakukan secara daring melalui aplikasi telekonferensi, seperti Zoom atau Google Meet, untuk menyampaikan dasar-dasar public speaking dan peran penting MC dalam berbagai jenis acara.
 - b) Materi yang disampaikan mencakup teknik komunikasi verbal dan nonverbal, strategi membangun hubungan dengan audiens, serta manajemen waktu dan alur acara.
 - c) Presentasi menggunakan media visual seperti slide dan video interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa.
2. Diskusi Interaktif:
 - a) Sesi diskusi dirancang untuk memberikan ruang bagi siswa mengajukan pertanyaan, berbagi pandangan, dan berdiskusi tentang materi yang telah disampaikan.
 - b) Diskusi dipandu oleh mentor untuk memastikan semua siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh klarifikasi atas konsep yang belum dipahami.
3. Tutorial dan Praktik Simulasi:
 - a) Tutorial praktis diberikan melalui telekonferensi dan simulasi langsung di kelas kecil dengan protokol kesehatan yang ketat.
 - b) Siswa berlatih menjadi MC melalui simulasi berbagai jenis acara, seperti acara formal, semi-formal, dan hiburan.
 - c) Mentor memberikan arahan selama simulasi untuk membantu siswa memperbaiki teknik berbicara, intonasi, dan interaksi dengan audiens.
4. Pengarahan tentang Peluang dan Tantangan:
 - a) Pengarahan ini dilakukan untuk membantu siswa memahami peluang karier sebagai MC dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam profesi ini.
 - b) Sesi ini juga mencakup strategi mengatasi hambatan, seperti kurangnya kepercayaan diri, dan cara membangun reputasi sebagai pembawa acara profesional.
5. Evaluasi Berbasis Kinerja:
 - a) Evaluasi dilakukan secara berkala melalui observasi selama simulasi dan pengujian keterampilan berbicara di depan audiens.
 - b) Umpan balik diberikan oleh mentor untuk membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki.
6. Pendampingan Berkelanjutan:
 - a) Setelah pelatihan, siswa diberikan kesempatan untuk mendapatkan bimbingan lanjutan melalui sesi mentoring online.
 - b) Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan siswa dapat menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam berbagai situasi nyata.

Dengan metode pelaksanaan ini, diharapkan siswa MTS PKP Jakarta Islamic School dapat mengembangkan keterampilan public speaking yang efektif dan siap bersaing dalam profesi sebagai Master of Ceremony. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis siswa, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka untuk tampil di hadapan publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Masyarakat ini berhasil dilaksanakan sesuai dengan tahapan perencanaan yang telah dirancang untuk mengembangkan keterampilan public speaking sebagai Master of Ceremony (MC) bagi siswa MTS PKP Jakarta Islamic School. Kegiatan ini dilakukan secara daring dan luring dengan fokus pada peningkatan kompetensi siswa dalam bidang komunikasi publik.

1. Penyuluhan Materi Teoretis

Penyampaian materi tentang dasar-dasar public speaking dilakukan secara daring menggunakan platform telekonferensi. Materi mencakup teknik komunikasi verbal dan nonverbal, peran MC dalam keberhasilan sebuah acara, dan strategi menarik perhatian audiens. Sesi ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya public speaking sebagai keterampilan dasar seorang MC.

2. Tanya Jawab

Sesi tanya jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengklarifikasi konsep yang belum dipahami. Pertanyaan yang diajukan mencakup aspek teknis seperti cara mengelola rasa gugup dan meningkatkan kepercayaan diri saat berbicara di depan umum. Sesi ini berhasil menciptakan diskusi interaktif yang meningkatkan antusiasme siswa.

3. Demonstrasi dan Praktik Simulasi

Demonstrasi yang dilakukan oleh mentor memberikan contoh konkret bagaimana seorang MC memulai, mengelola, dan menutup acara. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk mempraktikkan peran MC dalam simulasi berbagai jenis acara. Hasilnya, sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan yang meningkat dalam hal artikulasi, intonasi, dan interaksi dengan audiens.

4. Pengarahan tentang Peluang dan Tantangan

Pengarahan ini membantu siswa memahami prospek karier sebagai MC, termasuk tantangan seperti persaingan di industri dan kebutuhan untuk terus belajar. Mentor memberikan strategi untuk menghadapi tantangan tersebut, seperti meningkatkan pengalaman melalui simulasi dan magang.

5. Motivasi dan Peluang Pembelajaran Online

Motivasi diberikan melalui cerita inspiratif dari mentor yang berpengalaman di bidang MC. Siswa didorong untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana belajar mandiri, terutama dalam situasi pandemi. Sesi ini meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka secara berkelanjutan.

Program pengembangan keterampilan public speaking menjadi Master of Ceremony (MC) bagi siswa MTS PKP Jakarta Islamic School telah memberikan dampak positif, baik dari segi pemahaman teoretis maupun penerapan praktis. Pelaksanaan kegiatan ini secara daring

dan luring berhasil mengatasi berbagai kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan situasi pandemi Covid-19. Berikut adalah pembahasan deskriptif dari program ini:

1. Keberhasilan Program

Pelaksanaan program menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan public speaking siswa. Penyuluhan teori memberikan pemahaman mendalam mengenai peran dan tanggung jawab MC dalam sebuah acara. Materi tentang teknik komunikasi verbal, manajemen waktu, dan strategi menarik perhatian audiens membantu siswa memahami konsep dasar yang esensial. Simulasi praktik juga menjadi bagian kunci yang berhasil memperkuat kepercayaan diri siswa dalam mempraktikkan teori yang telah mereka pelajari.

Efektivitas Metode Pelaksanaan

Metode ceramah memberikan landasan teoretis yang kuat, sementara sesi diskusi menciptakan ruang interaktif bagi siswa untuk menyampaikan pertanyaan dan berbagi pengalaman. Pendekatan simulasi memungkinkan siswa langsung menerapkan keterampilan MC dalam lingkungan yang terkontrol. Siswa diajak mempraktikkan teknik berbicara, pengelolaan emosi, dan improvisasi dalam berbagai situasi acara.

Pendekatan hybrid, yakni kombinasi antara metode daring dan luring, menunjukkan fleksibilitas dan efektivitas dalam situasi pandemi. Sesi daring digunakan untuk penyampaian materi teori, sedangkan sesi luring terbatas digunakan untuk simulasi dengan protokol kesehatan yang ketat. Hal ini memastikan kelancaran program meskipun dalam kondisi yang menantang.

2. Tantangan yang Dihadapi

Selama pelaksanaan, beberapa tantangan muncul, terutama terkait dengan keterbatasan infrastruktur dan akses internet yang tidak merata. Keterbatasan ini sempat memengaruhi partisipasi siswa dalam sesi daring. Namun, masalah ini diatasi dengan menyediakan rekaman materi dan panduan tertulis sehingga siswa tetap dapat mengikuti program secara mandiri.

Selain itu, tingkat kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan kegugupan dan kesulitan dalam mengekspresikan diri selama simulasi. Untuk mengatasi hal ini, mentor memberikan motivasi tambahan dan umpan balik konstruktif untuk membangun rasa percaya diri mereka.

3. Dampak dan Implikasi

Kegiatan ini memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman siswa tentang pentingnya keterampilan public speaking, tidak hanya untuk profesi MC tetapi juga untuk pengembangan diri secara umum. Siswa menunjukkan peningkatan dalam artikulasi, intonasi, dan kemampuan berinteraksi dengan audiens.

Implikasi dari program ini adalah pentingnya pendampingan berkelanjutan untuk memastikan siswa dapat mengaplikasikan keterampilan yang telah diperoleh dalam berbagai konteks. Selain itu, kolaborasi dengan institusi profesional di bidang penyiaran dapat membuka peluang magang dan pengalaman praktis bagi siswa.

4. Rekomendasi

Untuk pengembangan lebih lanjut, kegiatan serupa dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak siswa dan pendamping profesional. Selain itu, penggunaan teknologi yang lebih canggih, seperti aplikasi simulasi siaran langsung, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Program ini juga dapat diintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler sekolah, sehingga keberlanjutannya lebih terjamin.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada siswa tetapi juga membangun dasar untuk pengembangan kompetensi komunikasi yang lebih luas di masa depan.



Gambar 1a. Materi Presentasi.



Gambar 1b. Materi Presentasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pengembangan sumber daya manusia (SDM) Jurnalistik dan Multimedia *public speaking* menjadi *Master of Ceremony (MC)* untuk

Siswa MTS PKP Jakarta Islamic Center. Kegiatan perkuliahan yang rencananya diadakan di dalam kelas, setelah pandemi Covid-19 melanda pada akhirnya diputuskan, seluruh kegiatan PPM dilanjutkan secara *online* melalui aplikasi *zoom*. Hambatan peristiwa pandemi Covid-19 dan kebijakan PSBB membuat target luaran kegiatan PPM pun untuk seentara dikurangi menjadi sebatas peningkatan pengetahuan dan pemahaman.

Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan efektivitas program pengembangan keterampilan public speaking sebagai Master of Ceremony (MC), perlu dilakukan kegiatan lanjutan yang dirancang untuk memperdalam pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peserta. Pendampingan dalam bentuk pelatihan intensif yang berkelanjutan dapat menjadi solusi untuk membantu peserta mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari dalam berbagai situasi nyata.

Selain itu, keberhasilan program ini juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan, komunitas, dan kalangan industri. Keterlibatan pihak-pihak ini, terutama dari industri penyiaran dan komunikasi, sangat penting untuk memberikan pengalaman praktis, wawasan profesional, dan peluang magang bagi peserta. Kolaborasi dengan sektor industri juga dapat membantu menciptakan ekosistem pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pasar, sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta dan institusi pendidikan.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program ini tidak hanya memberikan dampak positif pada individu peserta tetapi juga berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang kompeten di bidang komunikasi publik.

DAFTAR RUJUKAN

- Beebe, S. A., & Beebe, S. J. (2010). *Public speaking handbook*. Allyn & Bacon.
- Gusdian, R. I. (2016). *Penggunaan Kata Sapaan oleh Pembawa Acara Apa Kabar Indonesia (AKI) di Televisi One*. KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya
- Harris, L., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). *Pola Tutur Lokusi dan Ilokusi pada Presenter Berita di Metro TV dan TV One*. Jurnal Educatio FKIP UNMA
- Nikitina, A. (2011). *Successful public speaking*. Bookboon.
- Rahman, A. (2016). *Teknik & Etik Profesi Presenter Televisi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.